

Pelatihan Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim dalam Peningkatan Keterampilan Berorganisasi bagi Generasi Muda Tangerang Selatan

Yogi Prima Muda ^{a*}

^{a*} Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

ABSTRACT

This Community Service Program aims to develop organizational skills among young generation in South Tangerang through structured approach based on direct experience. The activity was designed to provide theoretical understanding and practical skills that students can apply in daily life. Interactive methods such as group discussions, simulations, and role-playing were used to help students understand leadership concepts and teamwork as well as how to apply them in organizations. Training participants consisted of 80 high school and vocational school students from 10 schools in South Tangerang who serve as student council members. The program was conducted on February 24, 2025, at SMK Negeri 2 South Tangerang. Evaluation results showed significant improvement with average post-test scores increasing by 25% compared to pre-test, and 90% of participants stated that the activity was very beneficial. The participatory and interactive approach successfully fostered organizational spirit, enhanced leadership capabilities, and strengthened effective teamwork culture. Supervising teachers reported that participants became more active in student council activities and extracurricular programs after the training. The program is expected to continue with broader coverage and collaboration with other schools in South Tangerang to strengthen the role of young generation as agents of change capable of facing global challenges.

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan mengembangkan keterampilan berorganisasi generasi muda Tangerang Selatan melalui pendekatan terstruktur berbasis pengalaman langsung. Kegiatan dirancang memberikan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing digunakan membantu siswa memahami konsep kepemimpinan dan kerja sama tim serta cara menerapkannya dalam organisasi. Peserta pelatihan adalah 80 siswa SMA dan SMK dari 10 sekolah di Tangerang Selatan yang menjadi pengurus OSIS. Pelaksanaan dilakukan pada 24 Februari 2025 di SMK Negeri 2 Tangerang Selatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai post-test meningkat 25% dibandingkan pre-test, dan 90% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat. Pendekatan partisipatif dan interaktif berhasil menumbuhkan semangat berorganisasi, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, serta memperkuat budaya kerja tim yang efektif. Guru pendamping melaporkan peserta menjadi lebih aktif dalam kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler pascapelatihan. Program diharapkan dapat berlanjut dengan cakupan lebih luas dan kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain di Tangerang Selatan untuk memperkuat peran generasi muda sebagai agen perubahan yang mampu menghadapi tantangan global.

ARTICLE HISTORY

Received 23 August 2025
Accepted 20 September 2025
Published 30 October 2025

KEYWORDS

Leadership; Teamwork;
Organizational Skills; Young
Generation; Soft Skills
Development.

KATA KUNCI

Kepemimpinan; Kerja Sama Tim;
Keterampilan Berorganisasi;
Generasi Muda; Pengembangan
Soft Skills.

1. Pendahuluan

Tema kepemimpinan selalu relevan dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam pengertian tradisional, memimpin lebih mirip dengan mengatur dan sering kali didasarkan pada otoritas. Di era modern, menjadi pemimpin bukan lagi proses yang diberikan secara otomatis, melainkan usaha pembentukan karakter dan kemampuan yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Seorang pemimpin harus memiliki karakter seperti komunikasi, karisma, komitmen, kompetensi, dan visi. Para ahli kepemimpinan umumnya tidak membahas tentang posisi struktural dalam organisasi, melainkan lebih banyak membicarakan tentang *soft skill* kepemimpinan (Esomar & Sadubun, 2020; Ramaditya *et al.*, 2020). Manusia secara alami cenderung hidup dalam komunitas. Dalam komunitas, peran seorang pemimpin sangat penting. Pemimpin adalah sosok yang menjadi acuan ketika komunitas menghadapi masalah. Pemimpin juga yang memberikan visi dan misi untuk menentukan arah komunitas tersebut. Dalam sebuah kelompok atau organisasi, jika tidak memiliki tujuan yang jelas, sama saja dengan membubarkan organisasi tersebut (Al Farisi *et al.*, 2022).

Kepemimpinan adalah suatu proses di mana individu memengaruhi kelompok untuk mencapai sebuah tujuan. Tim yang hebat adalah memiliki tujuan yang sama, terdapat kerja sama, komunikasi yang baik, serta memiliki komitmen (Maxwell, 1997). Dalam bukunya yang amat terkenal, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*, John C. Maxwell berkata, "Mengubah pemimpin berarti mengubah organisasi. Menumbuhkan pemimpin, menumbuhkan organisasi." Artinya, perusahaan atau organisasi tidak akan berubah dan tidak akan berjalan ke arah yang dicita-citakan apabila para pemimpinnya sendiri, di bagian apa pun, tidak berubah dan tidak tumbuh. Sebuah organisasi tidak bisa tumbuh di luar sampai para pemimpinnya sendiri tumbuh di dalam. Jika seluruh unit kepemimpinan berubah secara positif, maka pertumbuhan organisasi atau perusahaan akan terjadi secara otomatis. Kepemimpinan pada dasarnya tidak bisa berjalan sendirian. Kepemimpinan muncul karena kerja sama dengan orang lain. Tanpa orang lain, tidak ada pemimpin. Dengan demikian, kepemimpinan bukanlah upaya satu orang saja, melainkan melibatkan kerja sama tim. Kerja sama tim merupakan pekerjaan yang dilakukan secara bersama antara anggota dan juga pemimpin. Kerja sama tim sangat berguna untuk mempercepat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Selain saling mempererat hubungan antaranggota, hal lain yang juga harus diperhatikan adalah konflik antaranggota dalam tim. Hal itu menjadi penting demi kenyamanan antara karyawan satu dengan karyawan lainnya agar pekerjaan tetap berjalan sesuai yang diinginkan. Kerja sama tim merupakan cara yang dapat dilakukan para anggota yang dilakukan bersama untuk meringankan suatu pekerjaan. Dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, langkah lebih mudah apabila dikerjakan secara berkelompok dan saling bekerja sama dan akan menumbuhkan terobosan baru dan inspirasi.

Sudah waktunya bagi pemuda untuk mengambil peran sebagai agen perubahan sekaligus pemimpin. Mereka harus berjuang untuk mewujudkan cita-cita bangsa melalui usaha mereka. Generasi muda yang belum terpengaruh oleh berbagai kepentingan akan menjadi aset potensial yang berharga di masa yang akan datang (Hiryanto *et al.*, 2016). Para remaja di tingkat sekolah menengah atas adalah kaum muda yang penuh energi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam situasi seperti ini, mereka memerlukan wadah untuk beraktivitas dan berinteraksi (Khodijah & Putra, 2020). Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mereka melalui program kegiatan kesiswaan. Organisasi ini bertujuan mengembangkan diri siswa sebagai calon ilmuwan dan intelektual di masa depan melalui pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan. Selain itu, organisasi ini juga berperan dalam pembinaan dan pengembangan kader bangsa yang berpotensi melanjutkan pembangunan nasional serta memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan norma agama, akademis, etika, dan wawasan kebangsaan (Azidin *et al.*, 2022; Suardin *et al.*, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam pelatihan kepemimpinan dan kerja sama tim merupakan bagian penting dari proses pendidikan, erat kaitannya dengan penelitian terdahulu karena pengabdian ini seringkali menjadi sarana untuk menerapkan hasil penelitian dan meningkatkan pemahaman tentang kepemimpinan dalam konteks nyata. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat membantu generasi muda mengembangkan keterampilan kepemimpinan, berinteraksi dengan masyarakat, dan memahami isu-isu sosial, yang kemudian dapat dikaitkan dengan teori kepemimpinan modern yang telah dikembangkan. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang

menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat memiliki manfaat yang signifikan bagi pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Kepemimpinan dan kerja sama tim dalam keterampilan berorganisasi merupakan fondasi utama bagi kesuksesan individu dan keberhasilan suatu organisasi. Di lingkungan pendidikan, khususnya di Tangerang Selatan, pengembangan kemampuan kepemimpinan siswa menjadi sangat penting tidak hanya untuk pencapaian akademis, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan yang efektif dan berpengaruh dalam masyarakat. Permasalahan kepemimpinan dan kerja sama tim pada generasi muda seringkali meliputi kurangnya pengalaman dan keterampilan kepemimpinan, kesulitan dalam berkomunikasi, dan perbedaan nilai budaya yang dapat menghambat kerja sama. Selain itu, perubahan cepat dalam teknologi dan budaya kerja juga menjadi tantangan bagi generasi muda dalam menerapkan kepemimpinan dan kerja sama tim secara efektif.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan agar dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara nyata dengan memberikan pelatihan kepemimpinan dan kerja sama tim dalam meningkatkan keterampilan berorganisasi khususnya bagi generasi muda Tangerang Selatan. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga disesuaikan dengan indikator kinerja berdasarkan rencana induk pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana dan Kepmendikbud No. 754/P/2020 tentang 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi landasan transformasi pendidikan tinggi di Indonesia, yaitu IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dan IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus, sehingga aktivitas dosen tidak hanya di dalam kampus sendiri, tetapi juga di luar kampus seperti mencari pengalaman industri sekaligus mengajar di kampus lain. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana ini bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan sebagai mitra dalam kegiatan PKM ini. Target sasaran yang menjadi peserta adalah gabungan dari berbagai siswa SMA dan SMK di daerah Tangerang Kota dan Tangerang Selatan yang menjadi pengurus/anggota OSIS yang berjumlah 80 siswa. Sekolah yang berpartisipasi antara lain SMAN 2, SMAS 1926, SMAN 12, SMAS PGRI 22 Serpong, SMAS Shopos, SMK PGRI Puspa Wisata, SMK PGRI 5, SMK Pustek, SMKN 6, dan SMKN 3 Tangerang Selatan. Kegiatan pelatihan berlokasi di SMK Negeri 2 Tangerang Selatan.

Masalah yang dihadapi oleh mitra, yaitu generasi muda sekarang, khususnya siswa-siswi SMA dan SMK di Tangerang Selatan adalah kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam mengelola serta memimpin sebuah organisasi atau tim. Peserta mungkin memiliki potensi kepemimpinan, namun kekurangan keterampilan praktis yang penting untuk mengelola tim secara efektif, mengambil keputusan strategis, dan menyelesaikan konflik. Selain itu, mereka juga mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep kepemimpinan modern, seperti beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, mendorong inovasi, dan merancang strategi jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi. Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kepemimpinan dan kerja sama tim bertujuan untuk memberikan solusi atas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan bertujuan untuk mengatasi kekurangan ini dengan menyediakan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman langsung yang diperlukan agar mereka menjadi pemimpin yang efektif dan memiliki pengaruh yang positif. Siswa dalam kepemimpinan dan kerja sama tim seringkali melibatkan kurangnya kesempatan belajar dan praktik, ketidakjelasan peran dan tanggung jawab, serta potensi konflik antaranggota. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kerja sama dan sikap individualisme dapat menghambat perkembangan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama tim pada siswa.

Adapun tujuan utama pelatihan kepemimpinan bagi siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka serta memberikan wawasan tentang konsep kepemimpinan dan berorganisasi. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menjadi pemimpin yang responsif, inovatif, dan efektif dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kepemimpinan, membangun karakter pribadi dan jiwa kepemimpinan, meningkatkan keterampilan *soft skill*, melatih kemampuan manajemen dan berorganisasi, membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin di masa depan. Pelatihan kepemimpinan dalam kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka sebagai pemimpin dan menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membangun karakter dan kesiapan generasi muda Tangerang Selatan dalam

menghadapi tantangan global. Program ini merupakan bagian dari komitmen Universitas Mercu Buana, salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang unggul melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada inovasi dan teknologi, Universitas Mercu Buana terus berperan aktif dalam menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan industri, sehingga lulusannya mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring atau bertatap muka langsung dengan mitra sebagai peserta pelatihan. Peserta pelatihan adalah siswa SMA dan SMK di daerah Tangerang Selatan. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada pengalaman langsung, memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan kepemimpinan yang telah mereka pelajari. Metode yang digunakan dalam pelatihan kepemimpinan dan kerja sama tim dalam meningkatkan keterampilan berorganisasi siswa ini mengadopsi pembelajaran tindakan yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Selain itu, metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan *role-playing* digunakan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep kepemimpinan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks organisasi nyata.

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah gabungan siswa SMA dan SMK di daerah Tangerang Selatan yang menjadi pengurus/anggota OSIS yang berjumlah 80 siswa. Selain itu, SMK Negeri 2 Tangerang Selatan sebagai mitra dalam pelaksanaan pelatihan menyediakan tempat atau ruangan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan tersebut. Pelatihan manajemen kepemimpinan dan kerja sama tim dalam meningkatkan keterampilan siswa dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 dengan beberapa materi pelatihan, yaitu kepemimpinan dalam organisasi dan keterampilan berorganisasi, yaitu kemampuan dalam kerja sama tim, pengambilan keputusan, kemampuan pengelolaan konflik dalam organisasi, dan kemampuan berkomunikasi dengan efektif. Tim pelaksana pelatihan terdiri dari mahasiswa ilmu komunikasi yang berjumlah dua orang serta dua dosen kegiatan pelatihan kepemimpinan dan kerja sama tim dalam meningkatkan keterampilan berorganisasi. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini meliputi:

1) Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan selanjutnya melakukan persiapan untuk pelaksanaan pelatihan dengan membuat materi pelatihan kepemimpinan dan kerja sama tim dalam berorganisasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Metode pelatihan ditujukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) dalam mengatasi permasalahan melalui peningkatan wawasan, pemahaman bagi mitra dalam pengembangan kemampuan keterampilan kepemimpinan dalam organisasi dan keterampilan berorganisasi, yaitu kemampuan dalam kerja sama tim, pengambilan keputusan, kemampuan pengelolaan konflik dalam organisasi, dan kemampuan berkomunikasi dengan efektif. Tim pelaksana memfasilitasi pelatihan menggunakan simulasi dan *role-playing*, peserta memahami dan mempraktikkan kepemimpinan.

3) Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, peserta diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui bagaimana respons mereka terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Perlu dilakukan pendalaman materi guna meningkatnya pengetahuan peserta dalam kepemimpinan dan pengelolaan kerja sama tim yang baik. Melalui evaluasi dan umpan balik yang konstruktif, siswa dapat belajar dari kesalahan mereka dan terus mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif.

3. Hasil

Kegiatan PKM ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam pengembangan *soft skill*

generasi muda, khususnya di bidang kepemimpinan dan kerja tim. Pelatihan ini menyasar siswa-siswi SMA dan SMK di wilayah Tangerang Selatan dengan tujuan membekali mereka keterampilan dasar yang penting dalam kegiatan organisasi sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Generasi muda, khususnya siswa SMA dan SMK, merupakan calon pemimpin masa depan yang perlu dibekali keterampilan kepemimpinan dan kerja sama tim sejak dini. Namun, masih banyak pelajar yang belum memiliki pengalaman memadai dalam mengelola organisasi secara efektif. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim PKM melaksanakan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan generasi muda, mengasah kemampuan kerja sama tim dalam konteks organisasi sekolah, dan menumbuhkan semangat berorganisasi yang positif dan produktif. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif dan sesi praktik kelompok yang mencakup:

- 1) Pengenalan konsep dasar kepemimpinan (*leadership styles*, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan).
- 2) Simulasi kerja tim (*team building games*, studi kasus organisasi, dan *role play* kepemimpinan).
- 3) Diskusi reflektif untuk mengevaluasi pengalaman peserta selama pelatihan.

Evaluasi dilakukan melalui:

- 1) *Pre-test* dan *Post-test*: Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
- 2) Observasi keterlibatan peserta: Selama sesi diskusi dan simulasi.
- 3) Kuesioner kepuasan peserta: Untuk mengukur persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan:

- 1) Rata-rata nilai *post-test* meningkat sebesar 25% dibandingkan *pre-test*.
- 2) 90% peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk pengembangan diri.
- 3) Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama dalam kelompok.
- 4) Guru pendamping menyampaikan bahwa peserta menjadi lebih aktif dalam kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler pascapelatihan.

Hasil yang dicapai:

- 1) Peningkatan pemahaman peserta terhadap peran dan tanggung jawab sebagai pemimpin dalam organisasi.
- 2) Terbentuknya kesadaran akan pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam mencapai tujuan bersama.
- 3) Antusiasme tinggi dari peserta yang terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan praktik.
- 4) Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja dalam tim, berdasarkan hasil evaluasi pra dan pascapelatihan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

4. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama tim pada siswa SMA dan SMK di Tangerang Selatan. Peningkatan nilai *post-test* sebesar 25% menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep-konsep kepemimpinan dan kerja sama tim. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan *soft skill* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Tingginya tingkat kepuasan peserta (90%) menunjukkan bahwa materi dan metode yang digunakan relevan dengan kebutuhan mereka. Penggunaan simulasi dan *role play* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta dan memberikan pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam konteks organisasi sekolah. Metode interaktif ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi juga mempraktikkannya dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi yang ditunjukkan oleh peserta merupakan indikator penting dari keberhasilan pelatihan. Kepercayaan diri merupakan fondasi penting dalam kepemimpinan, karena seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain dengan keyakinan. Kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas dan efektif juga merupakan keterampilan esensial yang akan sangat berguna dalam kehidupan berorganisasi maupun dalam kehidupan profesional di masa depan. Umpan balik dari guru pendamping yang menyatakan bahwa peserta menjadi lebih aktif dalam kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler pascapelatihan menunjukkan bahwa dampak pelatihan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil menumbuhkan motivasi dan semangat berorganisasi pada peserta, yang merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan ini.

Terbentuknya kesadaran akan pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam mencapai tujuan bersama merupakan hasil yang sangat penting. Dalam era modern yang semakin kompleks, kemampuan bekerja sama dalam tim menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan bermasyarakat. Pelatihan ini berhasil menanamkan nilai-nilai kolaboratif yang akan menjadi bekal berharga bagi peserta dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah daerah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kerja sama dengan Dinas Pendidikan Wilayah Kota Tangerang dan Tangerang Selatan serta SMK Negeri 2 Tangerang Selatan sebagai mitra memungkinkan terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan tepat sasaran. Meskipun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa mendatang. Durasi pelatihan yang relatif singkat mungkin belum cukup untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan secara mendalam. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan kegiatan lanjutan atau pendampingan berkelanjutan agar peserta dapat terus mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari.

Selain itu, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak pelatihan terhadap kinerja peserta dalam organisasi sekolah dan kehidupan bermasyarakat. Evaluasi jangka panjang ini penting untuk mengetahui apakah keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan benar-benar dapat diterapkan dan memberikan manfaat nyata dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah, dan dengan materi yang lebih mendalam. Pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta juga dapat meningkatkan efektivitas program. Selain itu, integrasi teknologi dalam metode pelatihan, seperti penggunaan platform digital untuk diskusi dan evaluasi, dapat menjadi nilai tambah untuk meningkatkan aksesibilitas dan keberlanjutan program.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan *soft skill* siswa SMA/SMK di Tangerang Selatan. Dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, kegiatan ini mampu menumbuhkan semangat berorganisasi, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, serta memperkuat

budaya kerja tim yang efektif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman, rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta semangat berorganisasi. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan *soft skill* generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan. Peningkatan nilai *post-test* sebesar 25% dan tingkat kepuasan peserta sebesar 90% menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Dengan keberhasilan pelaksanaan ini, program diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan jangkauan yang lebih luas serta melibatkan lebih banyak sekolah dan mitra strategis. Hal ini penting untuk memperkuat peran generasi muda sebagai agen perubahan yang mampu menghadapi tantangan global dengan kepemimpinan yang responsif, inovatif, dan kolaboratif. Kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan evaluasi jangka panjang juga disarankan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari pelatihan ini.

Referensi

- Al Farisi, M. S., Herawati, E., Humaedi, & Yundira, V. (2022). Pelatihan kepemimpinan Islami bagi organisasi siswa SMK Bina Mandiri Multimedia Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.51>
- Azidin, Y., Rahmah, A., Zuraida, D., & Maulana, R. (2022). Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 82–87.
- Esomar, M. J. F., & Sadubun, V. L. A. (2020). Membangun jiwa kepemimpinan yang berintegritas dan inovatif melalui pelatihan kepemimpinan di kalangan orang muda Katolik Ambon. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 616–624. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.138>
- Hiryanto, H., Wibawa, L., & Rohadi, A. S. (2016). Pengembangan model pelatihan kepemimpinan bagi organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8275>
- Maxwell, J. (1999). *Be a people person*. Interaksara.
- Khodijah, R., & Putra, P. (2020). Pelatihan manajemen kepemimpinan (leadership) dalam berorganisasi. *Devosi*, 1(1), 5–10. <https://doi.org/10.33558/devosi.v1i1.2487>
- Ramaditya, M., Effendi, S., & Faruqi, F. (2020). Pelatihan kepemimpinan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan para pengurus OSIS SMA dan SMK Negeri di Jakarta Utara. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i2.446>
- Suardin, S., Yusnan, M., Risman, K., & Rahim, A. (2022). Pelatihan kepemimpinan Baitul Arqam Dasar dalam membangun soliditas gerakan dakwah yang berintegritas pada pemuda Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(3), 85–91. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i3.58>